

Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Nifas: Studi Kasus Asuhan Kebidanan *Education On Exclusive Breast Feeding To Post Partum Mothers : A Case Study*

*Rasmita Rasyid, Sitti Mukarramah, Asmawati Gasma, Afriani

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

*Email : Rasmita.rasmita20@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Mother's milk (ASI) is the most perfect food for a baby's growth and development in the first six months. Breast milk is also a quality food that is accessible to anyone without burdening the family's economy because breast milk is produced by the mother starting from 14 weeks of pregnancy. Exclusive breastfeeding is given from 30 minutes post partum (after birth) until 6 months of age without additional food and drinks such as formula milk, water, honey, biscuits and rice. Exclusive breastfeeding is very important for babies because it also contains colostrum which functions to strengthen antibodies in babies. The aim of the research is to conduct a case study through Midwifery Care for Postpartum Mothers and Families regarding Exclusive Breastfeeding Education. The method used in this Final Assignment Report (LTA) is a descriptive research method and the type of descriptive research used is a case study, namely midwifery care for postpartum mothers and their families regarding exclusive breastfeeding education. The conclusion in this case study is that the researcher succeeded in providing education to mothers and families about exclusive breastfeeding.

keywords : Breast milk, Exclusive, Postpartum

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling sempurna untuk tumbuh kembang bayi pada enam bulan pertama. ASI juga merupakan makanan yang berkualitas yang dijangkau oleh siapapun tanpa membebani perekonomian keluarga karena ASI diproduksi oleh ibu mulai dari umur kehamilan 14 minggu. Pemberian ASI eksklusif diberi sejak usia 30 menit post partum (setelah lahir) sampai usia 6 bulan tanpa pemberian tambahan makanan dan minuman lainnya seperti susu formula, air putih, madu, biscuit, dan nasi. Pemberian ASI Eksklusif sangat penting pada bayi karena didalamnya juga terdapat kolostrum yang berfungsi untuk memperkuat antibody pada bayi. Tujuan penelitian adalah dapat melakukan studi kasus melalui Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Keluarga Tentang Edukasi Pemberian ASI Eksklusif. Metode yang digunakan dalam Laporan Tugas Akhir (LTA) ini adalah metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi penelaah kasus (case study) yakni dengan Asuhan kebidanan ibu nifas dan keluarga tentang edukasi pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dalam studi kasus ini peneliti berhasil memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga tentang ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI, Eksklusif, Nifas

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling sempurna untuk tumbuh kembang bayi pada enam bulan pertama. ASI juga merupakan makanan yang berkualitas yang dijangkau oleh siapapun tanpa membebani perekonomian keluarga karena ASI diproduksi oleh ibu mulai dari umur kehamilan 14 minggu. Pemberian ASI eksklusif diberi sejak usia 30 menit post partum (setelah lahir) sampai usia 6 bulan tanpa pemberian tambahan makanan dan minuman lainnya seperti susu formula, air putih, madu, biscuit, dan nasi. Pemberian ASI Eksklusif sangat penting pada bayi karena didalamnya juga terdapat kolostrum yang berfungsi untuk memperkuat antibody pada bayi (Elisabeth Siwi Walyani, Amd. Keb, Th. Endang Purwoastuti, S. Pd. APP, 2018). Faktor kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah kurangnya pengetahuan mengenai pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu yang baru melahirkan

banyak beranggapan bahwa pemberian ASI Eksklusif hanya untuk kekebalan tubuh bayi padahal banyak sekali manfaat – manfaat yang diperoleh bayi jika diberikan ASI Eksklusif. 15 seperti menurunkan risiko kejadian untuk mengalami infeksi saluran pencernaan, saluran pernapasan, diabetes dan obesitas, diambil dari jurnal (Irfa Eka Angraesi, Ahmad Syauqy, 2018). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021 ada 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia atau menurun 12% dari angka di tahun 2019 (Indonesia, 2022). Penelitian telah dilakukan oleh (Sitti Mukarramah, 2021) dalam penelitiannya tentang perawatan payudara terhadap produksi ASI di Puskesmas kassi-kassi kota Makassar menunjukkan bahwa perawatan payudara secara signifikan berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI ibu nifas. Terkait kebijakan Peran pemerintah dalam upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif sudah banyak

dibuat yang disebut dalam UU nomor 36 tahun 2009 Pasal 128 ayat 2 dan 3 yang menyebutkan bahwa slama pemberian ASI pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan menyediakan waktu dan fasilitas khusus.

Pemerintah sudah banyak memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI melalui peraturan, namun pelaksanaannya masih beum berjalan dengan optimal karena peraturan yang dikeluarkan oleh pusat implementasinya dilapangan diserahkan kepada masing – masing daerah sedangkan tidak semua daerah mejalankan peraturan tersebut (Amalia Safitri dan Dwi Anggraeni Puspitasari, 2018) 16 Untuk mengoptimalkan upaya pemerintah dalam pemberian ASI Eksklusif maka perlu melibatkan Peran keluarga yaitu dengan memberi dukungan dan semangat agar ibu dapat memberikan ASI Eksklusif dengan maksimal Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga ibu mendorong ibu untuk menyusui ASI segera mungkin (30-60 menit) setelah bayi dilahirkan, keluarga ibu selalu mengurangi kelelahan ibu pada saat mengurus dan menyusui bayinya dengan cara menghibur atau lainnya, keluarga selalu mengurangi kelelahan dan selalu membantu mengatur posisi bayi ketika ibu menyusui. Keluarga juga melarang memberikan makanan / minuman selain ASI selama usia 6 bulan pertama (Debrianti Hunowo, Dwi Nur Octaviani Katili, Selvi Muhammad, 2018) Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Keluarga Tentang Edukasi Pemberian ASI Eksklusif”.

METODE

Metode yang digunakan dalam Laporan Tugas Akhir (LTA) ini adalah metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi

penelaah kasus (case study) yakni dengan Asuhan kebidanan ibu nifas dan keluarga tentang edukasi pemberian ASI eksklusif.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TPBM Hj. Kasmawati S.ST Kabupaten Gowa.

Pelaksanaan studi kasus dilakukan pada bulan Februari – Maret 2023.

Subjek yang digunakan dalam Asuhan Kebidanan ini adalah ibu nifas dan keluarga dalam edukasi pemberian ASI Eksklusif.

Instrumen yang digunakan pada kasus ini adalah anamnesis, pengobservasian dan edukasi. Pada studi kasus ini untuk mendapatkan data digunakan alat bantu melalui keluarga pasien.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penulisan hasil studi kasus yaitu sumber primer dan sumber sekunder. 1. Data Primer a. Wawancara Wawancara dilakukan pada ibu nifas yang meliputi biodata pasien secara lengkap, riwayat kesehatan ibu dan sekarang dan yang lalu. Riwayat kesehatan keluarga, riwayat persalinan, hubungan social, dan data kebiasaan sehari – hari. 2. Data sekunder diperoleh dari, dokumentasi yang berasal dari buku KIA.

Telaah kasus ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, selanjutnya sumber data akan didapatkan dari dokumen klien, hasil pengkajian langsung maupun info penunjang lainnya.

HASIL

Terdapat 5 (lima) tahapan dalam asuhan kebidanan yang dilakukan pada klien Ny “M” yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tahap I : Pengkajian Hasil pengkajian yang telah dilakukan pada Ny “M” pada tanggal 14 Februari 2023 didapatkan data yaitu ibu telah melahirkan anak pertamanya pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 20.25 wita. bayi belum lancar

menyusu dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, Terjadi robekan pada perineum tingkat II dan telah dilakukan penjahitan. ibu mengeluh nyeri pada luka perineum terutama pada saat banyak bergerak, keluhan tersebut mulai dirasakannya setelah melahirkan. Pemeriksaan fisik diperoleh data keadaan umum ibu baik Keadaan umum ibu baik, TTV dalam batas normal tekanan darah 110/70 mmHg, Nadi 80x/menit, pernafasan 20x/menit, suhu 36°C, 66 TFU 1 jari bawah pusat, kontraksi uterus keras dan bundar, serta robekan perineum tingkat II. Masa nifas adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandung kembali seperti semula sebelum hamil yang berlangsung selama 6 minggu atau ±40 hari (Andina Vita Sutanto, AM.Keb., SKM., MPH, 2019)

Tahap II : Diagnosa dan masalah kebidanan Berdasarkan data yang diperoleh maka ditegakkan diagnosa kebidanan yaitu Ny "M" P1A0 masa nifas hari pertama dengan kurangnya pengetahuan ibu terkait pemberian ASI eksklusif dan nyeri luka perineum.

Tahap III : Perencanaan Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perencanaan asuhan kebidanan sejalan dengan diagnosa yang telah ditetapkan. Adapun rencana asuhan pada kasus Ny "M" mengacu pada diagnosa masa nifas hari pertama dengan kurangnya pengetahuan ibu terkait pemberian ASI eksklusif dan nyeri perineum maka rencana asuhan yang dilakukan adalah mengobservasi proses involusio : TFU dan kontraksi uterus kemudian menjelsakan penyebab nyeri yang terjadi pada luka jahitan perineum, ajarkan ibu cara melakukan perawatan luka perineum , berikan edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai ASI eksklusif , ajarkan ibu cara perawatan payudara agar ASI lancar dan anjurkan ibu tetap mengkonsumsi obat sesuai dosis yang diberikan.

Tahap IV : Implementasi Tahap penatalaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu menyampaikan hasil pemeriksaan : tandatanda vital dalam batas normal, kontraksi uterus ibu baik, keras dan bundar, TFU 1 jari dibawah pusat, lochea rubra. Pemeriksaan lochea, TFU dan kontraksi dilakukan untuk mencegah terjadinya perdarahan pada masa nifas akibat atonia uteri. Ny "M" merasa kurang pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif maka diberikan edukasi ASI eksklusif yang dimana asi eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air, madu dan gula) (Andina Vita Sutanto, AM.Keb., SKM., MPH, 2019). Mengajarkan ibu tentang cara perawatan luka perineum. Perawatan perineum bertujuan untuk pencegahan terjadinya infeksi, mengurangi rasa tidak nyaman dan meningkatkan penyembuhan. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genitalia dengan air dan sabun setiap kali habis BAB/BAK yang dimulai dengan mencuci bagian depan baru kemudian ke anus, mencegah kontaminasi dari rektum, menangani dengan lembut pada jaringan yang terkena trauma dan membersihkan semua keluaran 68 menjadi sumber bakteri dan bau (Andina Vita Sutanto, AM.Keb., SKM., MPH, 2019). Pada kasus Ny "M" telah diberikan obat analgetic, antibiotic maka mengajunka ibu untuk tetap mengkonsumsi obat-obatan sesuai dengan dosis yang telah diberikan. Pada pelaksanaan tindakan asuhan kebidanan ini penulis tidak menemukan hambatan karena seluruh tindakan yang dilakukan telah mengarah pada kebutuhan pasien.

Tahap V : Evaluasi Pada tahap ini dilakukan evaluasi secara sistematis dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan asuhan yang telah diberikan sesuai dengan perubahan perkembangan kondisi klien. Pada

kasus Ny "M" dengan kurangnya pengetahuan pemberian ASI eksklusif dan nyeri luka perineum evaluasi yang berhasil dilakukan meliputi : keadaan umum baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, TFU 1 jari dibawah pusat, kontraksi uterus teraba keras dan bulat, serta kandung kemih kosong, terdapat jahitan pada perineum serta luka masih basah serta ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan seperti susu formula, madu, untuk meningkatkan kekebalan tubuh, dan tidak mudah terkena penyakit infeksi. Ibu mengerti mengenai penjelasan yang diberikan mengenai pemberian ASI eksklusif, ibu mengerti dengan penjelasan dan mau 69 melakukan perawatan payudara dan dibantu oleh keluarga, ibu mengerti dan ingin menyusui banyinya secara ondemand, ibu sudah mengerti bagaimana menjaga dan merawat luka perineum serta sudah bisa melakukannya dengan baik, dan ibu sudah meminum obat yang diberikan yaitu amox, pct dan tablet FE.

Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan bahwa Ny "M" masa nifas hari ketiga dengan nyeri luka perineum sudah berkurang. Tujuan kunjungan masa nifas mencegah terjadinya perdarahan pada masa nifas akibat atonia uteri, mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan dan memberikan rujukan bila perdarahan berlanjut, pemberian ASI pada masa awal menjadi ibu, mengajarkan ibu untuk mempererat hubungan antara ibu dan bayinya (Elisabeth Siwi Walyani, 2020).

PEMBAHASAN

Pembahasan ini disusun menggunakan standar asuhan kebidanan, dalam proses pengambilan keputusan dan Tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan. Standar asuhan tersebut dimulai dari pengkajian, perumusan diagnose atau masalah kebidanan,

perencanaan, penatalaksanaan, evaluasi dan pendokumentasian asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan menurut Kepmenkes Nomor 938/Menkes/SK/VII/2007.

KESIMPULAN

1. Pengkajian data dasar dilakukan secara sistematis maka didapatkan ibu nifas hari kedua dengan keluhan kurangnya pengetahuan pemberian ASI eksklusif, ASI kurang lancar dan nyeri perineum..
2. Berdasarkan hasil pengkajian dapat ditegaskan diagnose adalah Ny "M" ibu nifas post partum hari kedua dengan kurangnya pengetahuan pemberian ASI eksklusif, ASI kurang lancar dan nyeri perineum.
3. Asuhan kebidanan yang diberikan selama 3 kali pemeriksaan pada Ny "M" adalah Menjelaskan ibu tentang ASI eksklusif, menganjurkan untuk menyusui secara on demand, mengajarkan perawatan payudara agar agar pemberian ASI lancar, mmenganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup serta emberitahu ibu untuk menjaga personal hygiene.
4. Hasil evaluasi setelah diberi asuhan selama 3 kali pemantauan adalah ibu ingin memberikan ASI eksklusif, ASI lancar dan nyeri perineum berkurang.
5. Seluruh asuhan kebidanan pada Ny "M" didokumentasikan dalam bentuk SOAP dan dilanjutkan dengan catatan perkembangan selama 3 hari.

SARAN

1. Perlu peningkatan Pendidikan Kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif.
2. Sebaiknya Pendidikan Kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif telah didapatkan ibu pada saat hamil.
3. Bagi mahasiswa kebidanan diharapkan mampu dan selalu memberikan asuhan kepada ibu sesuai dengan standar asuhan dengan melibatkan keluarga.
4. Diharapkan dapat menjaga mutu kualitas dalam pelayanan dengan memberikan penyuluhan secara intensif pada ibu

nifas untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar dengan judul "Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Keluarga Tentang Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ny."M" Di TPMB Hj. Kasmawati S.ST. Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis mengalami banyak kesulitan namun hal ini dapat teratasi berkat kerja keras dan doa dari kedua orang tua penulis serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing Ibu Hj. Sitti Mukarramah, S.ST, M.Keb selaku pembimbing I dan Ibu Asmawati G, SKM.,M.Kes selaku pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan motivasi kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada : 1. Bapak Dr. Rusli, Apt., Sp.FRS selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar. 2. Ibu Hj. Sitti Mukarramah, S.ST, M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar. 3. Ibu Andi Syintha Ida, S.ST,M.Kes selaku Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar. vii 4. Ibu Marhaeni, S.ST.,M.Keb selaku Wali Tingkat III B Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar. 5. Seluruh dosen beserta staf Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan. 6. Teristimewa kepada kedua orang tua ibunda Hj. Suriani dan

ayahanda Abd. Rasyid Galib dan segenap keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis. 7. Sahabat-sahabat di tingkat III Angkatan 2020 Program Studi Diploma III Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis. Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca atas kontribusinya baik berupa saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Safitri dan Dwi Anggraeni Puspitasari. (2018). Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif dan kebijakannya di Indonesia. upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif, 13-20. Diakses pada <https://pgm.persagi.org/index.php/pgm/jssue/view/130>
- Annisa Mardhiyah, Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani, Dian Isti Angraini. (2018). Analisis peran keluarga terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-24 Bulan . 106-114. Diakses pada <https://juka.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2061>
- Asnidawati, Syahrul Ramdhan. (2021). Hambatan Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 Bulsn . Asnidawati dkk hambatan pemberian ASI eksklusif, 156-162.
- Debrianti Hunowo, Dwi Nur Octaviani Katili, Selvi Muhammad. (2018). peran keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. 1-6.
- Dinas Kesehatan kabupaten Kediri. (2018, 07 09). standar pelayanan nifas.
- Elisabeth Siwi Walyani, Amd. Keb, Th. Endang Purwoastuti, S. Pd. APP. (2018). Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui. Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru.

Gasma, A, & Hidayatai, 2020. Buku Ajar Biologi Reproduksi dan Genetika Dasar. Makassar: Poltekkes Kemenkes Makassar

H.Bakri, Maria 2020. Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Mahardika

Maria Sonda, Marhaeni. 2022. Hubungan pengetahuan, pekerjaan dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas mangasa kota makasssar. Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 73. Diakses pada <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/176>

Indonesia, U. (2022, agustus 01). UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi covid 19. pp. 1-5.

Lilik Susilowati. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. 132-139. Diakses pada <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/16431>

Hasna, & Gasma A, 2017. Metode Penelitian dan Statistik Dasar. Cetakan Pertama. Makassar: Poltekkes Kemenkes Makassar

Nurul Azizah dan Rafhani Rosyidah. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui. Sidoarjo: Umsida Press.

Nurlinawati, junaiti sahar, Henny Permatasari. (2018). Peran Keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan Kebidanan, 62. Diakses pada <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20390148>

Sitti Mukarramah, S. S. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu PostPartum Di Puskesmas Kassi-Kassi, Makassar. Jurnal Media

Keperawatan; Politeknik Kesehatan Makassar, 14. Diakses pada: <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/2143>

Yusari Asih, SST.,M.Kes dan Hj. Risnaeni, S.Sit., M.Kes. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta Timur: Cv. Trans Info Media